

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejauh ini penerapan kurikulum 2013 telah diupayakan dengan tujuan dalam memperbaiki sistem pendidikan. Tantangan kualitas pendidikan saat ini sangat perlu untuk diperhatikan akibat dampak yang terjadi setelah adanya pandemi *Covid-19*. Seperti yang diketahui bahwasanya tujuan pendidikan adalah sebagai wadah perkembangan potensi peserta didik yang dapat menjadikan manusia beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu, inovatif, mandiri, serta menjadikan manusia yang bertanggung jawab. Hal tersebut tertera dalam tujuan umum pendidikan yang ada di Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 3.

Kurikulum 2013 di sekolah dasar telah diimplementasi menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan pendekatan berbasis tema yang menekankan keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan, yakni tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi peserta didik juga diajak untuk belajar melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi (*learning to be*), dan belajar untuk hidup bersama (*learning to live together*), sehingga aktivitas pembelajaran itu menjadi semakin relevan dengan kehidupan nyata dan penuh makna bagi siswa (Prastowo, 2019:4). Konsep pembelajaran tematik menjelaskan bahwa siswa melalui pengalaman secara nyata dengan menghubungkan konsep satu pelajaran pada pelajaran lain menjadikan siswa mampu mengerti konsep dasar yang dipelajari. Pendekatan pembelajaran tematik digunakan dalam kurikulum 2013

yang mana merupakan suatu penggabungan macam kompetensi antar mata pelajaran pada suatu tema. Tugas pendidik salah satunya dapat menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar dengan tepat.

Pembelajaran yang baik bisa tercapai apabila dilaksanakan pembelajaran aktif, dengan memiliki tujuan yang nantinya mengarah pada idealisasi pembelajaran. Kondisi ideal pembelajaran dapat diketahui bahwasanya perhatian siswa harus fokus dan aktif ketika belajar, siswa mampu menyelesaikan masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, siswa dibiasakan untuk diskusi dan saling bekerja sama. Guru sebisa mungkin mampu memberikan ruang untuk siswa supaya berani menyatakan kepada guru terkait apa yang belum dipahami. Mendorong siswa dalam menyelesaikan tugas dengan benar, serta membiasakan bertanya dengan pertanyaan yang menggambarkan rasa ingin tahu. Siswa juga dibiasakan untuk mengembangkan dan mengaitkan antara topik yang berbeda di kehidupan nyata dengan melakukan kegiatan yang relevan (Suyono & Hariyanto, 2017:209).

Hasil pra-penelitian melalui observasi diketahui bahwasanya yang pertama, saat guru mulai menyampaikan materi pelajaran hanya beberapa siswa memperhatikan dan berantusias, sedangkan siswa lainya kurang menaruh semangat dan perhatian terhadap penjelasan guru. Terdapat siswa yang bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangku. Kedua, ketika siswa sudah merasa jenuh, siswa membuat keramaian sendiri dan seringkali minta izin ke kamar mandi sehingga keluar masuk kelas secara terus menerus. Ketiga, saat pembelajaran berlangsung sedikit siswa yang merespon guru untuk menjawab pertanyaan maupun mengajukan pertanyaan dengan benar, sedangkan beberapa siswa lainnya

menanggapi tidak sesuai dengan materi pelajaran. Keempat, saat guru memberikan tugas, siswa tenang dalam mengerjakan, namun ada beberapa siswa hanya diam dan melakukan aktivitas lain seperti bergurau dengan teman lain.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas VI SDN Johowinong I, menemukan beberapa permasalahan yang sesuai yaitu kesiapan belajar siswa dalam mengikuti dan menerima materi pembelajaran tatap muka masih kurang karena masih permulaan dan masa peralihan dari pandemi *covid-19*. Guru menggunakan metode dalam mengajar yaitu penugasan, terkadang dengan diskusi kelompok sebangku, guru lebih dominan ceramah sehingga siswa kurang kerja dan hanya fokus pada guru saja. Metode penugasan, guru lebih sering menekankan yang sifatnya individu karena apabila dilakukan pembentukan kelompok, selama masa peralihan dari pandemi ini, belum bisa berani secara maksimal. Saat pembelajaran berlangsung guru merasa terkendala apabila siswa izin keluar masuk kelas serta mengajak teman yang lain sehingga cukup mengganggu aktivitas belajar, selain itu beberapa siswa yang tidak berusaha belajar materi di rumah sehingga saat dijelaskan sulit untuk memahami.

Selama kurang lebih dari dua tahun ini siswa melakukan pembelajaran jarak jauh (*daring*), dan seiring berjalannya waktu pemerintah mulai pelan-pelan mengadakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas atau dengan sistem bergantian. Kondisi tersebut tentu memberi dampak pada kualitas pembelajaran, guru dan siswa harus kembali membiasakan untuk berinteraksi di ruang kelas. Kegiatan belajar yang kembali dilaksanakan di kelas merupakan salah satu kendala siswa karena selama pandemi siswa sudah terbiasa belajar secara virtual menggunakan *handphone*. Siswa perlu berupaya untuk adaptasi dengan perubahan

proses belajar, yang bisa berpengaruh pada daya serap serta keaktifan belajar siswa secara tidak langsung (Purwanto et al., 2020:7).

Kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, dapat menggambarkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran (Sinar, 2018: 8). Penyampaian pembelajaran di kelas, guru sudah berupaya menggunakan metode yang dianggap mampu membuat siswa aktif. Rendahnya keaktifan mengikuti pelajaran dikelas disebabkan oleh beberapa hal diantaranya kondisi kelas kurang mendukung, kurang adanya semangat belajar, tidak berantusias dalam pelajaran, konsentrasi kurang, mengobrol dengan teman, dan lain sebagainya. Selain daripada hal itu, keaktifan siswa kurang karena terdapat faktor lain bahwasannya guru belum memahami atau kurang persiapan dalam menyiapkan metode pembelajaran yang menarik, serta dari kesiapan pemahaman siswa terhadap tujuan belajar yang masih rendah (Sinar:2018:2).

Keaktifan siswa penting untuk diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa yang aktif menunjukkan bahwasanya siswa bisa menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru melalui respon yang diberikan yaitu siswa bersedia menyampaikan pendapat, atau kemampuan mengungkapkan kembali hal-hal yang baru dipelajari, aktif bertanya, menjawab dan berargumentasi, kemudian aktifitas yang diiringi dengan dorongan siswa untuk mencoba berani menunjukkan yang telah dipelajari di kelas (Sinar, 2018: 5). Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka, dapat meraih peran siswa dalam keaktifan belajar.

SD Negeri Johowinong I adalah salah satu sekolah dasar yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran *luring* (tatap muka). Kegiatan belajar mengajar dimulai dari jam 07.30-12.30 WIB. Proses pembelajaran yang dilakukan

sudah kembali membaik, dari peralihan sistem belajar *daring* ke sistem belajar tatap muka saat ini masih terdapat banyak siswa yang kurang kesadarannya dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut menunjukkan bahwa penting bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait dengan bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran tematik dan peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam penelitian yang berjudul “ **Analisis Keaktifan Belajar Siswa Kelas VI Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar di SD Negeri Johowinong I**”. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang keaktifan belajar siswa dengan harapan setelah mengetahui keaktifan siswa, guru dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, juga berperan dalam mengembangkan partisipasi maupun keaktifan belajar siswa, sehingga siswa mampu belajar dengan optimal dan aktif.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah:

Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri Johowinong I?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan akan memudahkan peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara tersusun dalam memperoleh data. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas VI di SD Negeri Johowinong I.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian tersebut, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan bantuan pemikiran untuk mendukung kajian terkait keaktifan belajar siswa kelas VI di SD Negeri Johowinong I.
 - b. Hasil penelitian bisa digunakan referensi oleh peneliti berikutnya terutama bagi peneliti yang menggunakan variabel penelitian sama.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, diharapkan penelitian dapat memberikan masukan untuk membangun keaktifan belajar dalam proses kegiatan pembelajaran.
 - b. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai keaktifan belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan belajar secara maksimal.
 - c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengalaman yang diperoleh saat penelitian untuk bekal terjun ke dunia pendidikan nantinya.

E. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah diperlukan pada setiap penelitian, batasan masalah bertujuan untuk membatasi penelitian yang dilakukan supaya tidak keluar dari konteks permasalahan dan tujuan penelitian yang ditentukan. Adapun batasan yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

- 1) Berfokus pada permasalahan “Keaktifan Belajar Siswa” pada pelaksanaan pembelajaran tematik.
- 2) Subjek penelitian ditujukan kepada siswa kelas VI SD Negeri Johowinong I.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian, maka peneliti memberikan definisi istilah yang mengandung arti terhadap istilah-istilah yang berhubungan dengan judul adalah sebagai berikut :

- 1) Keaktifan Belajar adalah keterlibatan siswa dalam proses kegiatan belajar yang mengharuskan siswa ikut secara aktif dalam pembelajaran yang dapat merubah tingkah laku kearah yang lebih baik. Keaktifan belajar diperoleh selama siswa belajar di sekolah mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Keaktifan belajar bisa diartikan kemampuan siswa untuk menyusun dan membangun sendiri pengetahuan yang didapatkan melalui proses belajar.
- 2) Pembelajaran Tematik adalah program pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu, dengan dikaitkan pada berbagai aspek yang ditinjau dari macam perspektif mata pelajaran dikehidupan sehari-hari dengan pengalaman nyata dan pengetahuan, sehingga dapat mempunyai makna bagi siswa.